BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah kitab suci yang penuh mu'jizat, mengandung semua informasi kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, yang di dalamnya terkandung hikmah abadi sehingga membaca al-Qur'an, menghayati serta mengamalkan al-Qur'an merupakan salah satu bagian terpenting dari ajaran Islam bagi para penganutnya. Salah satu wahyu yang pertama kali turun adalah surat al-'Alaq yang mana di ayat pertama berarti "bacalah" sehingga membaca al-Qur'an sangat dianjurkan.¹ Seperti salah satu ayat dalam al-Qur'an yang berarti,

"Sesungguhnya al-Quran merupakan bacaan yang sangat mulia, yakni yang sangat agung dan indah".(Q.S al-Wāqī'ah : 77).

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia serta sebagai tuntunan hidup manusia. Ayat-ayat al-Qur'an memberikan kabar gembira bagi umatnya bahwa sesungguhnya Islam itu mudah, sebab al-Qur'an berisi nasihat yang sangat jelas untuk segala zaman dan budaya.²

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini praktik memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari al-Qur'an yang bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya telah ada pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi Muhammad SAW secara langsung. Menurut

¹ Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 4.

² Harun Yahya, *Memilih al-Qur'an Sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hlm. 60.

laporan riwayat, Nabi SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah melalui surah al-Fātihah atau menolak sihir dengan surat al-Mu'awwizatain.³

Sebagian umat Islam yakin bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat digunakan untuk pengobatan. Penggunaan ayat al-Qur'an untuk penyembuhan sakit fisik merupakan contoh konkret dari pemanfaatan simbol keagamaan untuk mempertahankan hidup. Selain itu, ayat-ayat al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit hati seperti kesedihan, ketakutan, kekhawatiran, dan sebagainya.

Ketika ayat-ayat al-Qur'an dibaca dengan maksud untuk menghapus rasa takut, sedih, khawatir dan sebagainya, maka ketika itu simbol tersebut dimanfaatkan untuk melestarikan kehidupan, karena ketika rasa takut dan sedih telah hilang, manusia dapat bekerja kembali untuk melanjutkan kehidupannya.⁴

Apa yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW ini tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya, apalagi ketika al-Qur'an mulai merambah wilayah baru yang memiliki kesenjangan kultural dengan wilayah dimana al-Qur'an pertama kali turun. Bagi telinga dan lidah yang sama sekali asing dengan bunyi teks al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai teks berbahasa Arab, maka peluang untuk memperlakukan al-Qur'an secara khusus menjadi lebih besar dibandingkan ketika masih berada dalam komunitas aslinya.⁵

Dalam hal ini berarti al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks dan juga adanya anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas muslim, inilah yang menjadi salah satu faktor

³ M Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 3.

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama*, (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta), hlm. 291-292.

⁵ M Mansur, "Living Qur'an...", hlm. 4.

pendukung munculnya praktik untuk memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan di luar kondisi tekstualnya.⁶

Munculnya variasi pemikiran dan penafsiran tidak terlepas dari tarik-menarik pendapat tentang posisi transendental wahyu al-Qur'an yang bersifat abadi dan kekal di satu sisi dengan sisi historis budaya Arab di sisi lain. Jadi dalam hal ini, al-Qur'an adalah kitab yang *ahistoris* (transendental) dan *historis* (profan) sekaligus.

Perpaduan antara dua faktor yang sulit untuk dipertemukan pada wilayah epistemologis inilah yang membuat kitab yang satu ini menjadi unik, banyak membuahkan pemahaman serta penafsiran yang berkesinambungan dalam pentas sejarah peradaban Islam.⁷ Hal ini berarti bahwa terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak hanya mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadhilah dari ayat-ayat tertentu atas teks al-Qur'an, bagi kepentingan kehidupan keseharian umat.⁸

Fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran al-Qur'an, kemudian masuk ke dalam wilayah studi Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah *living Qur'an*.⁹ *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.¹⁰

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dengan demikian *living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang

⁶ M Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 3.

⁷ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*, (Sleman: ELSAQ Press, 2005), hlm. vii.

⁸ M Mansur, "Living Qur'an...", hlm. 4.

⁹ M Mansur, "Living Qur'an...", hlm.7.

¹⁰ M Mansur, "Living Qur'an...", hlm. 5.

fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu.¹¹

Dalam penelitian model *living Qur'an* yang di cari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang terjadi di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan yang di hayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.

Dalam penelitian *living Qur'an* diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan sosial-keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku tersebut sehingga dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang akan di bahas dalam penelitian ini.¹²

Dalam hal ini peneliti akan menjadikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar sebagai tempat observasi. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II beralamat di RT 03/RW 08 Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur (66152). Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk merupakan kegiatan yang rutin yang sudah berlangsung sejak lama, sehingga kegiatan tersebut menjadi ciri *khas* di pesantren tersebut.¹³

Dalam keseharian umat muslim misalnya membaca surat Yāsin pada malam jum'at hingga melahirkan tradisi yasinan, membaca surat al-Mulk melahirkan tradisi “tabarokan” dan surat al-Wāqī'ah melahirkan tradisi “waqī'ahan” seperti yang mentradisi di pondok pesantren Mamba'ul Hikam II Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini.

¹¹ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*”, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 39.

¹² Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi...”, hlm. 50.

¹³ *Ibid.*, hlm. 8.

Adapun yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya adalah ingin mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk setelah shalat fardhu di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar, seperti dasar pemahaman pengasuh, pengurus maupun para santri, proses pelaksanaan serta makna dari tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Dari uraian alasan pemilihan judul tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut :

1. Bagaimana dasar pemahaman yang dipercayai oleh pengasuh maupun santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat terkait tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat?
3. Bagaimana makna pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat bagi pengasuh dan santri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana pemahaman pengasuh dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat dalam tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat.

¹⁴ Hasil dari pengalaman peneliti, karena pernah menjadi santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar tahun 2009-2015.

3. Menjelaskan makna pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat bagi pengasuh dan santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti dan akademik, sebagai tambahan wawasan kajian *living Qur'an* serta pengembangan dalam kajian al-Qur'an dan menambah khasanah kearifan lokal.
- b. Bagi pengasuh dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat sebagai bahan referensi untuk mendidik para santrinya, dapat menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya mengistiqamahkan pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk.
- c. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tentang bentuk praktik keagamaan yang berhubungan dengan pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk sehingga bisa mengistiqamahkan membaca surat al-Wāqī'ah maupun surat al-Mulk.

2. Secara Praktis

- a. Membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat.
- b. Sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda baik di Pondok Pesantren maupun di akademik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan al-Mulk “Kajian *living Qur'an* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar” maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Tradisi

Adat atau kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di suatu tempat tertentu¹⁵ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang secara rutin dilaksanakan di suatu tempat, sebagai salah satu amalan yang menjadi ciri khas.

2. Kajian

Perbuatan mengkaji, mempelajari, menyelidiki atau menelaah suatu perkara.¹⁶ Maksudnya adalah menelaah suatu kegiatan guna mendapatkan informasi sedetail mungkin.

3. Makna

Maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.¹⁷ Dalam penelitian ini makna yang dimaksud adalah makna objektif ialah makna mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Makna ekspresif ialah memberikan gambaran secara tepat. Makna dokumenter ialah bersifat dokumentasi.¹⁸

4. *Living Qur'an*

Di maknai sebagai “teks al-Qur'an yang hidup” dalam masyarakat, yaitu respon masyarakat terhadap teks al Qur'an dari hasil penafsiran seseorang.¹⁹

Sesuai judul “Tradisi Pembacaan Surat al-Wāqī'ah dan Surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar” adalah upaya untuk menyelidiki kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh suatu komunitas tertentu berdasarkan pada apa yang terdapat di dalam al-Qur'an, yang merupakan hasil penafsiran terhadap pemahaman atas suatu ayat, atau biasa disebut dengan “al-Qur'an yang hidup” serta di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh suatu kelompok tertentu.

¹⁵ Aplikasi KBBI digunakan pada 08/05/2019, 09:28.

¹⁶ KBBI.web.id/, 08/01/2019, 09:27.

¹⁷ Aplikasi KBBI, 18/01/2019, 21.03.

¹⁸ *Ibid.*, 02/06/2019

¹⁹ <http://journal.uinjkt.ac.id/index.08/02/2019>, 09:36.

F. Kerangka Teori

Ketika melihat tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjadi menarik untuk diterapkan dan diaplikasikan untuk menemukan dan menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan.²⁰ Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari tindakan sosial santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar terkait dengan pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk.²¹

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial maka harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung; 2) Makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²²

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam menjelaskan perilaku dan makna dari fenomena tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*.

²⁰ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

²¹ Ahmad Zainal Mustofah, Tradisi Pembacaan Al-qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo), *Skripsi*, pdf.

²² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme; Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Nurtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), hlm. 15-16.

G. Kajian Pustaka

Secara umum, penelitian maupun karya tulis ilmiah mengenai kajian *living Qur'an* memang masih belum banyak dilakukan. Mayoritas penelitian dan karya tulis yang telah ada masih berkenaan dengan literatur atau teks-teks al-Qur'an dan kajian kepustakaan. Seiring perkembangan dalam studi al-Qur'an, kajian tersebut tidak hanya berkuat pada teks. Akan tetapi, harus melihat realitas sosial masyarakat dalam menyikapi dan merespon kehadiran al-Qur'an. Sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena dalam suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun karya tulis yang telah mengkaji fenomena dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an salah satunya dalam bentuk artikel "The Benefits Of The Qur'an As Problem Solving For Santri's Life: Living Qur'an At Pesantrens In Tulungagung", yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin, dosen IAIN Tulungagung. Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, memetakan dan merekam kembali penggunaan ayat-ayat atau surat-surat qur'an sebagai solusi bagi kehidupan santri di pesantren di Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan emik. Penelitian menunjukkan bagaimana praktik ini berjalan secara alami dalam tradisi santri dengan keyakinan bahwa qur'an memiliki khasiat tertentu tidak hanya sebagai obat untuk penyakit psikis tetapi juga sebagai obat untuk penyakit fisik dan kebutuhan lainnya. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama

menyangkut tema tentang *living Qur'an* dan tujuan dari tradisinya pun tidak jauh berbeda, hanya saja berbeda tempat penelitian.²³

Selanjutnya skripsi tentang “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoreyoso Pleret Bantul)”. Yang ditulis oleh M. Ali Wasik, Jurusan TH, Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menjelaskan respons masyarakat Srumbung terhadap al-Qur’an mencakup interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur’an. Dalam penelitiannya, M. Ali Wasik menggunakan metode pengumpulan data observasi dan interview dalam mengkaji fenomena tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa diantara respons masyarakat Srumbung terhadap al-Qur’an adalah beragamnya model bacaan al-Qur’an, yaitu adanya media berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan al-Qur’an sehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk dan model bacaan. Terdapat juga bacaan yang pelan dan cepat, dan surat khusus yang dibaca ketika acara-acara tertentu serta adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca al-Qur’an. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja fokus yang di kaji berbeda.²⁴

Berikutnya skripsi berjudul “Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”, yang diteliti dan ditulis oleh Abd.Mubarak. Penulis menjelaskan bahwa tradisi yasinan tersebut adalah sebagai sebuah kebiasaan yang di wariskan dari generasi ke generasi sampai datik ini dan

²³ Ahmad Zainal Abidin, “*The Benefits Of The Qur’an As Problem Solving For Santri’s Life: Living Qur’an At Pesantrens In Tulungagung*, Proceedings Of the International Conference on Qur’an and Hadith Studies (ICQHS 2017)” (Paris, 2018).

²⁴ M. Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoreyoso Pleret Bantul)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

bukan suatu hal tiba-tiba ada. Dalam skripsi tersebut, Abd. Mubarak menggunakan pendekatan sosio-historis dan fenomenologis sebagai alat analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa latar belakang tradisi yasinan di masyarakat Pambusuang adalah adanya penafsiran masyarakat terutama tokoh-tokoh agama terhadap beberapa hadis Nabi SAW yang menjadikan surat Yāsin pada posisi istimewa dibanding dengan surat-surat lain. Mengenai waktu untuk pembacaan surat Yāsin ini tidak sama dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya, yakni pada saat salah seorang warga sedang kesulitan melewati masa *sakaratul maut* dan pada saat pengobatan. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja beda tujuan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut.²⁵

Skripsi tentang “Mujahadah ayat-ayat syifa malam jum’at Kliwon (studi living di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes) yang ditulis oleh Ida Qurrota A’yun mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Dalam karya tulis ilmiah ini dijelaskan bahwa mujahadah ayat-ayat syifa ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di pondok, antara lain: santri ingin boyong, susah menerima pelajaran, masalah ekonomi wali murid dan sebagainya. Adapun surat yang dibaca antara lain surat al-Isra’ surat Yunus, surat an-Nahl, surat as-Syuara’ dan surat Fussilat. Penelitian ini menitikberatkan pada pemaknaan jamaah yakni sebagai momen adaptasi diri dengan sosio-kultural. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja beda tempat serta tujuan yang dilakukan dalam kegiatan.²⁶

²⁵ Abd. Mubarak, “Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (Yogyakarta, 2006).

²⁶ Ida Qurrota A’yun, “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum’at Kliwon (Studi Living di Pondok Pesantren AL-HIKMAH 1 Brebes)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Berikutnya skripsi berjudul “Hadits tentang keutamaan membaca surat al-Wāqī’ah (studi ma’anil hadis) yang ditulis oleh Abd Fatah Ulumi mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut mengkaji hadis-hadis yang berkenaan dengan terbebasnya manusia dari jeratan kemiskinan, apabila membaca surat al-Wāqī’ah. Metode yang digunakan adalah *Ma’anil Hadis*, yaitu dengan menentukan validitas dan otensitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh ulama kritikus hadis terdahulu, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi bahwa penelitian ini penting untuk dilanjutkan.²⁷

Penelitian lain, yakni skripsi yang berjudul “Pemaknaan ayat al-qur’an dalam mujahadah: Studi *living Qur’an* di PP Al-munawwir Krpyak komplek al-Kandiyas”. Ditulis oleh Moh.Muhtador UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Merupakan ritual keagamaan yang dikemas dengan mujahadah dan membaca shalawat serta potongan dari ayat tersebut adalah media masyarakat atau amalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang bacaan amalannya diambil dari potongan potongan ayat-ayat al-Qur’an. amalan mujahadah ini diyakini bisa menjadi obat bagi keluarga atau diri sendiri yang sedang mengalami gangguan kesehatan atau jiwa. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasannya sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur’an* hanya saja beda tujuan dalam mentradisikan kegiatan tersebut.²⁸

Jurnal IAIN Kediri, dengan judul “Studi *Living Qur’an* (Pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam prosesi isi qubur di Kota Bangkok Thailand) yang ditulis oleh M. Zaenal Arifin, *dkk.*. Merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan oleh umat Islam di Kota

²⁷ Abd Fatah Ulumi, “Hadis Tentang Keutamaan Membaca Surat al-Waqi’ah (Studi Ma’anil Hadis)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁸ Moh.Muhtador, “Pemaknaan Ayat al-Qur’an dalam Mujahadah: Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwar Krpyak komplek al-Kandiyas”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2014).

Bangkok secara turun temurun. Sesungguhnya proses *isi qubur* adalah berdo'a yang ditujukan atau dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal, tidak jauh beda dengan acara tahlilan di Indonesia. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja beda surat.²⁹

Selanjutnya skripsi yang ditulis Ahmad Zainal Musthofah dengan mengangkat judul "Tradisi Pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan (Kajian *living Qur'an* di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo). Dalam skripsi tersebut penulis membahas tentang tradisi atau amalan pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat al-Wāqī'ah, Yāsin, al-Kahfi. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi Karl Mannheim.³⁰

Selanjutnya, jurnal IAIN Antasari Banjarmasin yang ditulis oleh Isnawati, mahasiswi jurusan Tafsir Hadis dengan judul "Studi *Living Qur'an* terhadap amalan ibu hamil di kecamatan Beruntun Baru Kab. Banjar. Pada penelitian ini data yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memaparkan data dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan surah dan ayat al-Qur'an bagi ibu hamil yang ada di wilayah tersebut. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja fokus yang di kaji berbeda.³¹

²⁹ M Zaenal Arifin, dkk. "Studi Living Qur'an (Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Proses Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand)", *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2016).

³⁰ Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan Al-qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Hadis (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

³¹ Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntun Baru Kab. Banjar", *Jurnal*, Jurusan Tafsir Hadis (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat al-Fātihah dan al-Bāqarah (Kajian *Living Qur’an* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo. Penelitian ini mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan surat al-Fātihah dan al-Bāqarah yang mencakup para santri, sehingga penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan di kaji dalam karya ini, yakni sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur’an* hanya saja beda surat dan tempat penelitian.³²

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Siti Mas’udah yang berjudul “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan” jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan tujuh surat pilihan ritual mitoni, yang pada praktiknya masyarakat membaca sepuluh surat pilihan yaitu, surat Yūsuf, Maryam, al-Wāqī’ah, ar-Rahmān, Muhammad, Luqman, al-Mulk, Thāha, an-Nūr, dan Yāsin. Ritual ini merupakan fenomena sosio-kultural yang merupakan warisan turun-temurun tanpa melalui pembelajaran secara struktural dan menjadikan pentingnya al-Qur’an dalam kehidupan masyarakat serta keyakinan terhadap ritual tersebut harapan-harapan tentang hidup yang ideal akan tercapai. Perbedaan yang sangat jelas terlihat dalam teori maupun kondisi lapangan yang akan diteliti.³³

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa” 2014-2019 (Study *Living Qur’an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang) oleh Muhammad Alfath Saladin. Skripsi ini membahas tentang praktik mujahadah pemilihan kepala desa untuk mendoakan agar calon kepala desa yang mengadakan mujahadah tersebut dapat terpilih menjadi kepala desa. Ayat-ayat

³² Rochmah Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat al-Fātihah dan al-Bāqarah (Kajian *Living Qur’an* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo.”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016).

³³ Siti Mas’udah, “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan”, *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

al-Qur'an yang dibaca dalam mujahadah adalah Yāsin Fadhilah. Perbedaannya terlihat pada penggunaan ayat ataupun surat yang dipergunakan sebagai mujahadah.³⁴

Skripsi Rafi'udin yang berjudul "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam upacara Peret Kandung (Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)". Skripsi ini menguraikan tentang *Living Qur'an* yaitu pada upacara peret kandung atau biasa dikenal sebagai upacara tujuh bulanan dibacakan surat secara simbolis, sebagai tradisi material, yaitu sebagai bukti yang telah berkembang di masyarakat. Skripsi ini membahas pembacaan ketujuh surat yang telah ditentukan dalam upacara peret kandungan. Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya surat yang dibaca lebih banyak pada penelitian ini.³⁵

Buku-buku yang berkaitan dengan keutamaan dan tata cara membaca al-Qur'an diantaranya, buku "Seluk-beluk al-Qur'an" yang ditulis oleh Zainal Abidin S, dalam buku ini dijelaskan tentang faedah-faedah membaca al-Qur'an dan adab-adab ketika hendak atau sedang membaca al-Qur'an itu berarti suatu penghormatan dan mengagungkan al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an menurutnya ada tiga tingkatan, *pertama*: membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah *qira'ah* dan *tajwid*, *kedua*: mempelajari makna dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an, dan *ketiga*: menghafalkan al-Qur'an di luar kepala.³⁶

Terdapat lagi buku "Bacalah Surat al-Wāqī'ah Maka Engkau Akan Kaya" yang ditulis oleh Muhammad Makhdlori, menyibak sisi-sisi spiritual surat al-Wāqī'ah terhadap kelapangan dan kebarakahan rezeki bahwasanya surat al-Wāqī'ah banyak sekali

³⁴ Muhammad Alfath, "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa 2014-2019", (Studi *Living Qur'an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang)", *Skripsi*.

³⁵ Rafi'udin, Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam upacara Peret Kandung (Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura), *Skripsi*.

³⁶ Zainal Abidin S., *Seluk-beluk al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 144-151.

mengandung fadilah yang sangat berguna bagi yang meyakini, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.³⁷

Beberapa karya tulis di atas, baik berupa buku maupun skripsi yang telah membahas kajian dengan tema *living Qur'an*. Dari berbagai karya tulis di atas, penelitian ini bukanlah kajian *living Qur'an* yang pertama dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Adapun dalam tulisan ini, penulis memaparkan mengenai prosesi tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk serta bagaimana pola bacaan yang digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

Kemudian penulis juga memaparkan makna tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk tersebut menurut para pelaku atau para aktor. Dalam hal ini adalah para santri putra dan putri, pengurus santri, maupun pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar. Tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk yang menjadi fokus kajian penulis, memang ada beberapa persamaan surat-surat tertentu yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari prosesi pelaksanaan tradisi serta pola pembacaannya tentu berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.³⁸

³⁷Muhammad Makhdlori, *Bacalah surat al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 26.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah sikap untuk selalu membuka diri terhadap berbagai informasi dari manapun berasal, yakni mempersilakan informan menjelaskan apapun tentang pengalaman-pengalamannya.³⁹ Pemaknaan umum dari sejumlah informan terhadap berbagai pengalaman hidupnya terkait dengan konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk yang dilakukan setiap hari ini merupakan salah satu fenomena yang dilakukan oleh seluruh santri putra maupun putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar. Fenomena itu akan dideskripsikan, diteliti serta disimpulkan dari peserta tradisi oleh peneliti secara jelas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, pada penelitian ini lokasi yang dijadikan oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar. Alasan dipilihnya lokasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar karena lokasi ini sangat menarik dengan bukti bahwa tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar ini

³⁹ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005. hlm. 164

⁴⁰ Teguh Agung Pribadi, *Tradisi Pembacaan Surat-surat Fadilah di PonPes Pangung Putra Tulungagung, Skripsi*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Tulungagung.

sudah berlangsung sejak lama, terkait dengan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer ini adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.⁴² Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam guna mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas di dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan pengasuh, para ustadz-ustadz dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.⁴³ Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157.

⁴² Victorianus Aries Siswanto, *Strategi Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), hlm. 56.

⁴³ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

tampak pada objek penelitian, sehingga akan diperoleh informasi tentang objek yang akan diteliti. Dalam hal ini objek penelitian adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar dan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.⁴⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴⁵

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian seperti tentang pelaksanaan pembacaan, makna yang dirasakan oleh pelaku dalam hal ini santri serta dasar pemahaman pengasuh terhadap tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

102. ⁴⁴ Neni Hasnunidah, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Yogyakarta: media akademi, 2017), hlm.

⁴⁵ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian*"..., hlm. 160.

⁴⁶ Neni Hasnunidah, "*Metodologi Penelitian*"..., hlm. 100.

wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Sehingga teknik dokumentasi disini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas objek penelitian. Alat yang digunakan diantaranya adalah kamera dan yang lainnya. Dengan metode ini, seorang peneliti bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan objek yang diteliti sehingga tergambar jelas respons suatu komunitas terhadap al-Qur'an dalam setiap tahapnya, dalam hal ini objeknya adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.⁴⁸

5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.⁴⁹

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan.⁵⁰ Suatu usaha mengetahui interpretasi terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, digunakan untuk menjelaskan suatu data, fakta atau pemikiran yang ada baik mengenai kondisi yang ada, atau yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan jawaban dari permasalahan penelitian yakni pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-

⁴⁷ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian*"..., hlm. 179.

⁴⁸ Muhammad Yusuf, "*Pendekatan Sosiologi*"..., hlm. 61.

⁴⁹ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian*"..., hlm. 210.

⁵⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2010), hlm. 253.

Wāq'iah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.⁵¹

I. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistemis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua memaparkan wawasan tentang *living Qur'an* surat al-Wāq'iah dan surat al-Mulk, yang mencakup definisi *living Qur'an*, serta menjelaskan tentang surat al-Wāq'iah dan al-Mulk yang meliputi Asbabun Nuzul, Keutamaan Surat al-Wāq'iah dan al-Mulk serta Pandangan Beberapa Ulama'.

Bab ketiga berisi empat sub judul, *Pertama*; Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam, yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II dan struktur organisasi Pondok Pesantren. *Kedua*; sejarah pembacaan surat al-Wāq'iah dan surat al-Mulk. *Ketiga*; Landasan yang digunakan terhadap pembacaan surat al-Wāq'iah dan surat al-Mulk, dan *Keempat*; praktik pembacaan surat al-Wāq'iah dan surat al-Mulk, yakni proses pelaksanaan pembacaan surat al-Wāq'iah dan surat al-Mulk, dan *Kelima*; deskripsi pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar.

Bab keempat merupakan puncak dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter, dari teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim.

⁵¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 90.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran-saran.